



## Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Bapak Priyanto Dusun IX Kelantan dalam Desa Pasar Rawa Gebang Langkat

Widari<sup>1</sup>, Nanda Ameliany<sup>2</sup>, Maisyura<sup>3</sup>, Cut Sukmawati<sup>4</sup>, Lisa Iryani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe/Indonesia

Email: [widari.200270008@mhs.unimal.ac.id](mailto:widari.200270008@mhs.unimal.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

#### Keywords:

Business feasibility, Vanname Shrimp, Investment

### ABSTRACT

*This study aims to determine the feasibility of Mr. Priyanto's vanname shrimp farming business in Dusun IX Kelantan Dalam Desa Pasar Rawa Gebang Langkat which is reviewed from several aspects of business feasibility studies including Market and marketing aspects, Technical and technological aspects, Human resource aspects, Environmental aspects, and Financial aspects. The type of research used is descriptive research. The data used are qualitative and quantitative data obtained by checklist techniques, interviews and documentation. The data analysis technique used is a qualitative technique on the market and marketing aspects, technical and technological aspects, human resource aspects, and environmental aspects, feasibility study analysis techniques on the financial aspect. In the financial aspect using 5 (five) investment feasibility methods, namely: Net Present Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Of Return (IRR), Profitability Index (PI), and Break Event Point (BEP). The results of the analysis show that the vanname shrimp cultivation business in terms of market and marketing aspects is feasible to run, technical and technological aspects are feasible, human resource management aspects are not feasible, environmental aspects are feasible and financial aspects are feasible, namely the results of the PP calculation of 3 months / one period of vanname shrimp cultivation, NPV of Rp25,450,428 0 (Positive), IRR of 25% (exceeding the prevailing interest rate), PI of 1.75% 1% means that the profit obtained by Mr. Priyanto in this vanname shrimp cultivation business can get greater profits than before. Factors that influence this include the price of shrimp that has increased in the market or the amount of harvest that exceeds the estimated target. And BEP of 684 kg if converted to rupiah is Rp34,200,000, based on this calculation, the BEP value is at Rp32,400,000, meaning that it is greater than the fixed costs incurred by Mr. Priyanto which is Rp32,840,000.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



### Article Info

#### Article history:

Received October 26, 2024

Revised November 15, 2024

Accepted November 20, 2024

#### Kata kunci

Kelayakan usaha, Udang Vaname, Investasi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha budidaya udang vaname Bapak priyanto Dusun IX Kelantan Dalam Desa Pasar Rawa Gebang Langkat yang ditinjau dari beberapa aspek studi kelayakan bisnis diantaranya Aspek pasar dan pemasaran, Aspek teknis dan teknologi, Aspek sumber daya manusia, Aspek lingkungan, dan Aspek keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dengan teknik checklist, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif pada aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia, dan aspek lingkungan, teknik analisis studi kelayakan pada aspek keuangan. Pada aspek keuangan menggunakan 5 (lima) metode kelayakan investasi yaitu : Net Present



Value (NPV), Payback Period (PP), Internal Of Return (IRR), Profitability Index (PI), dan Break Event Point (BEP). Hasil analisis menunjukkan bahwa usaha budidaya udang vaname ditinjau dari aspek pasar dan pemasaran layak dijalankan, aspek teknis dan teknologi sudah layak, aspek manajemen sumber daya manusia belum layak, aspek lingkungan sudah layak dan aspek keuangan sudah layak yaitu hasil perhitungan PP sebesar 3 bulan/ satu periode budidaya udang vaname, NPV sebesar Rp25.450.428 > 0 (Positif), IRR sebesar 25% (melebihi tingkat suku bunga yang berlaku), PI sebesar 1,75% > 1% artinya keuntungan yang didapatkan Bapak Priyanto pada usaha budidaya udang vaname ini bisa mendapat keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya harga udang yang naik dipasaran atau jumlah hasil panen yang melebihi target yang diperkirakan. Dan BEP sebesar 684kg jika dirupiahkan sebesar Rp34.200.000, berdasarkan perhitungan tersebut maka nilai BEP berada dititik Rp32.400.000, artinya hal tersebut lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh Bapak Priyanto yaitu senilai Rp32.840.000

*This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.*



#### **Corresponding Author:**

Nama penulis: Widari

Universitas Malikussaleh

Email: [widari.200270008@mhs.unimal.ac.id](mailto:widari.200270008@mhs.unimal.ac.id)

## **Pendahuluan**

Indonesia merupakan wilayah kepulauan yang sangat luas dengan potensi kekayaan dan keanekaragaman hayati laut terbesar didunia. Pesisir dan lautan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber kehidupan bagi penduduk Indonesia. Hal ini disebabkan karena sebagian besar wilayah Indonesia merupakan wilayah pesisir dan lautan yang memiliki berbagai macam sumber daya alam serta jasa lingkungan yang beragam. Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya yaitu sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi budidaya meliputi budidaya payau, pantai dan laut. semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka dilakukan usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya udang air payau (tambak udang) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan (Yanti dalam Ainun 2022).

Adapun jenis usaha perikanan yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah usaha budidaya/tambak udang. Udang merupakan salah satu sektor non migas dan menjadi primadona perikanan Indonesia karena telah memberikan banyak kontribusi bagi peningkatan devisa negara dari sektor perikanan yaitu sekitar 52,9% dari seluruh hasil ekspor perikanan Indonesia. Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan yang dilakukan pada kawasan pesisir dengan adanya budidaya udang disekitaran pesisir pantai maka usaha perikanan yang satu ini mampu memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan masyarakat dan perolehan devisa negara yang potensial (Ainun 2022).



Pentingnya dilakukan analisis kelayakan usaha budidaya udang vaname untuk menganalisis dan mendeskripsikan usaha yang dijalankan tersebut layak atau tidak dengan melihat kriteria investasi seperti *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Of Return* (IRR), *Payback Period* (PP), *Profability Index* (PI) dan *Break Event Point* (BEP). Menilai kelayakan usaha/bisnis dari berbagai aspek meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan aspek lingkungan. Layak atau tidak layaknya dijalankan sebuah usaha merujuk pada hasil perbandingan semua faktor ekonomi yang akan diperoleh dalam jangka waktu tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2019).

Dalam berwirausaha hal yang paling penting untuk dilihat adalah lingkungan. Jika salah dalam memilih lingkungan maka usaha tersebut dapat tidak berjalan dan tidak menghasilkan keuntungan yang maksimal. Studi kelayakan usaha yaitu suatu langkah penting untuk dilakukan dengan tujuan menemukan apakah lingkungan usahanya itu dapat berdiri nantinya dan agar tidak menimbulkan ancaman dan justru memberikan peluang diluar dari usaha yang utama (Tambakmilennial, 2022).

Dusun Kelantan termasuk dusun yang sebagian masyarakatnya bertambak. Baik itu tambak Udang Vaname atau tambak Ikan Nila. Besarnya potensi pengembangan budidaya tambak udang di daerah Dusun Kelantan sangat besar, ini membuat masyarakat Dusun Kelantan banyak yang memilih membudidayakan Udang Vaname. Ada juga yang membudidayakan Ikan Nila, tetapi lebih banyak yang membudidayakan Udang Vaname. Karena harga udang yang terkadang naik membuat masyarakat semakin tertarik dalam terus membudidayakan tambak udang vaname.

Adapun usaha yang dilakukan petambak udang agar kualitas air tetap terjaga yaitu dengan melakukan Pemberian Dolomit pada tambak udang untuk menetralkan kadar keasamannya, tingkat keasaman tanah perlu disesuaikan dengan habitat alami agar udang mampu beradaptasi dengan baik, memberi pewarna pada kolam udang, dan mengganti air kolam. (Priyanto).

Budidaya Udang Vaname milik Bapak Priyanto termasuk Budidaya Udang Vaname semi intensif. Dimana pekerja melakukan usahanya secara efisien karena hal ini termasuk upaya yang sangat penting. Efisiensi teknis akan tercapai bila petani mampu mengalokasikan faktor produksi sedemikian rupa sehingga produksi tinggi tercapai. (Resty Rachmawatie, 2021).

Tabel 1.1 Daftar harga Udang Vaname tahun 2023

| Size    | Harga/kg   |
|---------|------------|
| Size 20 | Rp. 85.000 |
| Size 30 | Rp. 70.000 |
| Size 40 | Rp. 66.000 |
| Size 50 | Rp. 63.000 |
| Size 60 | Rp. 61.000 |
| Size 70 | Rp. 59.000 |



|          |            |
|----------|------------|
| Size 80  | Rp. 56.000 |
| Size 90  | Rp. 54.000 |
| Size 100 | Rp. 52.000 |
| Size 110 | Rp. 50.000 |
| Size 120 | Rp. 48.000 |
| Size 130 | Rp. 46.000 |
| Size 140 | Rp. 44.000 |
| Size 150 | Rp. 42.000 |

Sumber: *tambakmilenial.com* (diakses tanggal 23 november 2023)

Size udang ini ditentukan dengan cara menghitung jumlah ekor udang per 1 kg. Contohnya dalam 1 kg udang terdapat 80 ekor maka itu disebut size 80. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa semakin kecil size Udang Vaname tersebut maka harga juga semakin tinggi (Tambakmilenial, 2022).

Tabel 1.2 Data Hasil Panen Udang Vaname Bapak Priyanto Bulan Januari-Oktober 2023

| Bulan              | Hasil Panen | Pendapatan     |
|--------------------|-------------|----------------|
| Januari – Februari | 1.743 kg    | Rp 87.150.000  |
| Maret – April      | 1.670 kg    | Rp 83.500.000  |
| Me – Juni          | 1.815 kg    | Rp 90.750.000  |
| Juli – Agustus     | 1.788 kg    | Rp 89.400.000  |
| Total Panen        | 7.016 kg    | Rp 350.800.000 |

Sumber: data pemilik usaha, 17 Desember 2023

Dalam menghitung satu kali panen tambak Udang Vaname umumnya adalah selama 60 hari. Tetapi terkadang kegagalan panen kerap kali terjadi yang membuat penghasilan panen menjadi menurun dan bahkan sampai tidak balik modal. Yang mengakibatkan kegagalan panen terkadang musim penyakit yang menular, faktor cuaca yang sering hujan, serta adanya faktor dari burung yang kerap kali datang dan masuk kedalam kolam. Penyakit menular pada udang, petani biasa menyebutnya dengan penyakit (*pink*) yang ditandai dengan ekor udang berwarna merah muda (*pink*), udang berenang naik ke permukaan dan melayang-layang tidak seperti biasanya. Kemudian, petani juga mengatakan penyakit yang paling berbahaya bagi udang adalah penyakit WS (*white spot disease*) yang terjadi akibat adanya stress pada udang akibat faktor lingkungan yang menyebabkan sistem imun udang turun, sehingga udang langsung mati. (Priyanto).



Naik atau turunnya pendapatan dalam suatu bisnis kerap kali terjadi apabila adanya suatu masalah dalam bisnis tersebut. Begitu juga dalam usaha budidaya Udang Vanamei milik bapak Priyanto yang ada di Dusun Kelantan. Masalah yang dialami adalah turunnya pendapatan hasil panen dikala musim penghujan atau biasa di akhir tahun. Yang mengakibatkan kegagalan panen, artinya udang sudah harus dipanen sebelum waktu yang ditargetkan.

Suatu bisnis dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila telah memenuhi beberapa Aspek-Aspek pendukung yaitu, Aspek Pasar dan Pemasaran, Aspek Keuangan dengan menghitung keuntungan yang didapat, Aspek Teknis dan Teknologi, Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia, Aspek Ekonomi dan Budaya, Aspek Hukum, dan Aspek Lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan kelayakan usaha tambak Udang Vanamei Bapak Priyanto ditinjau dari Aspek Pasar Dan Pemasaran, Aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia, aspek lingkungan dan aspek keuangan di Dusun IX Kelantan Dalam Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode (*mixed methods*). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut pendapat Sugiyono (2015) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif.

### **Hasil**

Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, maka didapati informasi bahwa :

1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapati informasi bahwa pemilik tambak udang (Bapak Priyanto) menjual hasil panennya kepada pengepul udang (Bang Ali) kemudian Pengepul Udang menjual kembali hasil panennya ke pasar atau pabrik.

2. Aspek Teknis dan Teknologi

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapati informasi bahwa jenis Tambak Udang Vanamei milik Bapak Priyanto adalah tambak semi intensif dengan penggunaan pompa air dan kincir yang jumlahnya sesuai dengan luas tambak tersebut.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapati informasi bahwa Bapak Priyanto memiliki 1 orang pekerja sebagai anak kolam dan 1 orang pekerja untuk jaga malam.

4. Aspek Lingkungan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, maka didapati informasi bahwa Faktor lingkungan dapat mengakibatkan kegagalan panen, seperti cuaca yang berubah-ubah, penyakit yang menular dari kolam satu dengan kolam lainnya apabila berdampingan dengan kolam udang yang terserang penyakit. Adapun hal yang harus dilakukan jika udang terserang penyakit yaitu dengan mengganti air kolam, memberi semponen untuk membantu meningkatkan



kesehatan pada udang vanamei dan yang terpenting berfungsi untuk menambah kekebalan tubuh udang secara keseluruhan.

#### 5. Aspek Keuangan

Pengolahan Data Kelayakan Pada Udang Vanamei menggunakan rumus NPV, PP, PI, IRR dan BEP.

##### 1. *Net Present Value* (NPV)

| Pemasukan             | DF<br>10% | PV            |
|-----------------------|-----------|---------------|
| Rp 26.710.000         | 0,9091    | Rp 24.282.061 |
| Rp 23.060.000         | 0,8264    | Rp 19.056.784 |
| Rp 30.310.000         | 0,7513    | Rp 22.771.903 |
| Rp 28.960.000         | 0,6830    | Rp 19.779.680 |
| <b>Total</b>          |           | Rp 85.890.428 |
| <b>Investasi awal</b> |           | Rp 60.440.000 |
| <b>NPV</b>            |           | Rp 25.450.428 |

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{CF_t}{(1+k)^t} - I_0$$

$$NPV = 85.890.428 - 60.440.000 = 25.450.428$$

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diatas, maka didapati informasi bahwa usul investasi Budidaya Udang Vanamei di Dusun IX Kelantan Dalam diterima dan layak dilaksanakan karena nilai NPV sebesar (25.450.428). Artinya hasil dari nilai NPV tersebut menjelaskan bahwa Budidaya Udang Vanamei Bapak Priyanto mendapatkan keuntungan yang cukup tinggi dan tidak terjadi kerugian.

##### 2. *Payback Period* (PP)

| Periode       | Arus Kas<br>Masuk<br>(CF) | 10%<br>(1+<br>0,10) <sup>n</sup> | = $\frac{\text{Arus Kas}}{(1+k)^n}$ |
|---------------|---------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|
| 1             | 26.710.000                | 1,10                             | 20.545.332                          |
| 2             | 23.060.000                | 1,21                             | 13.644.602                          |
| 3             | 30.310.000                | 1,331                            | 13.797.112                          |
| 4             | 28.960.000                | 1,4641                           | 10.138.869                          |
| <b>Jumlah</b> | 109.040.000               | 5,1051                           | 58.125.924                          |

Adapun tahapan untuk menghitung nilai payback period (PP) adalah sebagai berikut:

Arus kas keluar = Rp 60.440.000

Arus kas masuk tahap ke-1 = Rp 20.545.332



Investasi belum tertutup= Rp 39.894.668

$$\begin{aligned} PP &= \frac{\text{Capital Outlays}}{\text{Proceeds bulanan}} \times 1 \text{ bulan} \\ &= \frac{39.894.668}{13.664.602} \times 1 \text{ bulan} \\ &= 2,92 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka usul investasi budidaya udang vanamei layak di Dusun IX Kelantan Dalam diterima karena PP sebesar 2,92 bulan lebih kecil dari waktu pengembalian yang disyaratkan yaitu 1 tahun ( $2,92 = 3 \text{ bulan} < 1 \text{ tahun}$ ). Dari hasil analisis tersebut Modal yang dikeluarkan oleh Bapak Priyanto kembali selama satu periode Budidaya Udang Vanamei yaitu 3 bulan.

### 3. Internal Rate Of Return (IRR)

Menurut Kamaludin (2018) rumus perhitungan IRR adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} IRR &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_2 - i_1) \\ IRR &= 10\% + \frac{25.450.428}{25.450.428 - (-2.314.085)} (40\% - 10\%) \\ IRR &= 10\% - \frac{25.450.428}{27.764.513} (30\%) \\ IRR &= 10\% + 18,33\% \end{aligned}$$

$$IRR = 28,33\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat kita ketahui bahwa investasi budidaya udang vanamei layak untuk dilaksanakan karena nilai IRR diperoleh sebesar (28,33%) hampir mencapai target dari tingkat keuntungan yang diharapkan yaitu (30%). Artinya usaha budidaya milik Bapak Priyanto masih mendapatkan keuntungan yang sesuai dengan target yang direncanakan.

### 4. Profitability Index (PI)

Untuk perhitungan nilai PI dapat dilihat dibawah ini :

$$\begin{aligned} PI &= \frac{57.679.411}{32.840.000} \\ PI &= 1,75 \end{aligned}$$

Usulan proyek dapat diterima apabila nilai PI lebih besar dari satu ( $PI > 1$ ), dan sebaliknya apabila nilai PI kurang dari satu ( $PI < 1$ ), maka usulan proyek ditolak. Berdasarkan hasil yang telah didapat usaha layak dilakukan karena  $PI > 1$  atau  $1,75 > 1$ . Artinya keuntungan yang didapatkan Bapak Priyanto pada usaha budidaya udang vanamei ini bisa mendapat keuntungan yang lebih besar dari sebelumnya. Faktor yang mempengaruhi hal tersebut misalnya harga udang yang naik dipasaran atau jumlah hasil panen yang melebihi dari target yang diperkirakan.

### 5. Break Event Point (BEP)

Berikut perhitungan menggunakan rumus *Break Event Point* :

$$\text{Total pendapatan} = \text{Rp. } 350.800.000$$





Biaya tetap = 32.840.000

Harga jual per kg = 50.000

Biaya variabel = 2.000

$$\begin{aligned} \text{BEP} &= \frac{\text{Biaya Tetap}}{\text{Harga Jual per Unit}-\text{Biaya Variabel}} \\ &= \frac{60.440.000}{50.000-2000} \\ &= 684 \text{ kg} \\ &= \text{Rp } 34.200.000; \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka nilai BEP berada dititik Rp34.200.000, artinya hasil tersebut lebih besar dari biaya tetap yang dikeluarkan oleh Bapak Priyanto yaitu senilai Rp32.840.000.

### **Pembahasan**

Salah satu kelayakan usaha milik Bapak Priyanto yaitu jenis budidaya udang vanamei yang menjadi prospek baik dan sangat diminati dipasar. Udang Vanamei sebagai komoditas hasil tambak yang tidak hanya dikonsumsi dalam negeri tetapi juga diekspor untuk memenuhi permintaan negara lain. Udang Vanamei dinilai sebagai sumber akan kaya protein yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Setiap tahun permintaan Udang Vanamei selalu mengalami peningkatan, baik untuk dikonsumsi lokal ataupun untuk pasar ekspor.

Kebutuhan Udang Vanamei untuk di ekspor yang cenderung meningkat merupakan peluang usaha yang positif. Dusun IX Kelantan Dalam merupakan salah satu dusun yang sebagian masyarakatnya adalah bertambak atau membudidayakan Udang Vanamei, ataupun Ikan Nila. Salah satunya usaha tambak milik Bapak Priyanto yang terletak di Dusun IX Kelantan Dalam merupakan daerah pesisir yang memiliki potensi cukup tinggi untuk mengembangkan usaha tambak. Usaha tambak yang dimiliki oleh Bapak Priyanto saat ini adalah Tambak Udang Vanamei.

Dalam usaha Tambak Udang Vanamei tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa faktor yang menjadi permasalahan dalam masalah ini yaitu faktor cuaca, musim penyakit yang menular, faktor dari burung yang kerap kali datang dan masuk kedalam kolam, dan Bapak Priyanto mengatakan bahwa penyakit yang paling berbahaya bagi udang adalah penyakit WS (*White Spot Disease*) yang terjadi akibat udang mengalami stres dari faktir lingkungan yang menyebabkan sistem imun udang turun, sehingga udang langsung mati.

Tambak milik Bapak Priyanto memiliki lahan budidaya tambak yang luas. Lahan tersebut sebesar 5000 meter dan memiliki luas 3000 meter. Kepemilikan lahan merupakan modal yang harus dimiliki pelaku usaha untuk menjalankan usahanya. Lahan tambak termasuk akses pengelolaan individu (*private property*) yaitu seseorang memiliki hak privasi dalam eksploitasi wilayah tersebut. Petambak dapat menjalankan usaha tersebut secara terbagi dua status kepemilikan lahan yaitu status lahan pribadi dan sewa lahan.





## **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vanamei Milik Bapak Priyanto**

### **a. Aspek Pasar dan Pemasaran**

Aspek pasar dan pemasaran dapat dilihat dari bagaimana potensi pasar, jumlah konsumen potensial, daya beli masyarakat, segmentasi pasar, target pasar, situasi persaingan pasar, serta manajemen pemasaran yang terdiri atas analisis persaingan dan bauran pemasaran. Menurut Widyawati (2018) Aspek Pasar dan Pemasaran adalah proses mengidentifikasi, menciptakan, dan memberikan nilai kepada konsumen. Dalam konteks budidaya udang vanamei, pemasaran melibatkan strategi untuk menawarkan produk udang kepada konsumen dengan cara yang efektif, baik melalui saluran distribusi yang tepat, penentuan harga yang kompetitif, maupun promosi yang menarik.

### **b. Aspek Teknis dan teknologi**

Aspek Teknis dan Teknologi dalam analisis kelayakan usaha menyangkut pada hal-hal teknis dan teknologi yang akan dipakai pada usaha tersebut. Pembahasan dalam aspek teknis meliputi penentuan lokasi usaha, perolehan bahan baku, pemilihan mesin dan jenis teknologi yang digunakan untuk menunjang proses produksi. Menurut Kasmir dan Jakfar (2020) Aspek Teknis Dan Teknologi yaitu penentuan kelayakan teknis atau operasi perusahaan menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan teknis/operasi, sehingga apabila tidak dianalisis dengan baik, maka akan berakibat fatal bagi perusahaan dalam perjalanannya di kemudian hari.

### **c. Aspek Sumber Daya Manusia**

Aspek Sumber Daya Manusia, menurut Widyawati (2018) adalah pemanfaatan para individu untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi. Sumber Daya manusia adalah aset yang harus dikelola secara cermat dan sejalan dengan kebutuhan organisasi. Sumber daya manusia yang dimiliki Pak Priyanto tidak melihat dari kualifikasi pendidikan, tetapi beliau melihat kedisiplinan, keterampilan, jujur dan penurut. Tenaga kerja yang dimiliki oleh Pak Priyanto berjumlah 1 orang pekerja.

### **d. Aspek Lingkungan**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2017) Lingkungan Hidup merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk ditela'ah sebelum investasi atau usaha dijalankan untuk mengetahui dampak yang akan ditimbulkan dari usaha bisnis, baik dari dampak positif maupun negatif.

### **e. Aspek Keuangan**

Menurut Kasmir dan Jakfar (2019), analisis finansial adalah aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan, aspek finansial sebenarnya hanya merupakan akibat dari aspek pasar dan tekknis, karena dari kedua aspek tersebut aspek keuangan cukup menjabarkan dalam bentuk aliran kas yang diharapkan akan diterima Jumingan (2018). Pembahasan dalam aspek finansial ini yaitu sumber dan penggunaan dana, modal kerja, pmdapatan, biaya usaha, serta aliran kas atau arus kas cash flow) dan pengembalian modal.



## Kesimpulan dan Saran

### a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapati informasi tentang semua aspek yang telah diteliti baik itu Aspek Pasar dan Pemasaran, Teknis dan teknologi, Lingkungan, Sumber Daya Manusia, dan Aspek Keuangan dapat dilanjutkan karena memenuhi kriteria yang diharapkan pada tiap aspek. Dapat disimpulkan pada nilai *Payback Period* (PP) yang dihasilkan pada Usaha Budidaya Udang Vanamei Pak Priyanto adalah 3 bulan, lebih pendek dari umur investasi yaitu 1 tahun. Artinya modal yang dikeluarkan oleh Bapak Priyanto kembali dalam satu kali periode Budidaya Udang Vanamei. Dan dapat dikatakan layak karena modal yang diinvestasikan dapat kembali dalam waktu yang wajar. Nilai *Net Present Value* (NPV) yang dihasilkan pada Usaha Budidaya Udang Vanamei Pak Priyanto sebesar Rp 25.450.428 dimana hasil tersebut lebih dari nol, artinya usaha ini layak untuk dijalankan karena mendapatkan keuntungan yang setara. Nilai *Internal Rate Of Return* (IRR) yang diperoleh pada Usaha Budidaya Udang Vanamei Pak Priyanto yaitu 25% yang diperoleh melebihi tingkat suku bunga yang berlaku, menandakan bahwa usaha ini menjanjikan tingkat pengembalian yang menarik, dan artinya usaha ini layak untuk dijalankan. Nilai *Profability Index* (PI) menunjukkan angka 1,75, memiliki nilai lebih dari 1, menandakan bahwa setiap satu unit biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan lebih dari satu unit pendapatan. maka Usaha Budidaya Udang Vanamei Pak Priyanto layak untuk dijalankan. Nilai *Break Event Point* (BEP) yang dihasilkan yaitu 684 kg, agar modal usaha yang dikeluarkan dapat kembali dan ketika mendapatkan hasil yang lebih akan mendapatkan keuntungan. Maka Usaha Budidaya Udang Vanamei Pak Priyanto layak dijalankan.

### b. Saran

Adapun saran yang diberikan oleh peneliti pada tiap-tiap aspek yaitu:

#### 1) Aspek Pasar dan Pemasaran

Pengepul udang dapat menggunakan berbagai saluran pemasaran demi menjangkau pelanggan selaku targetnya, termasuk Pasar tradisinal Platform online atau penjualan industri. Adanya penambahan anggota panen supaya jika terjadi panen massal maka tidak lagi merasa bingung untuk memanen tambak yang mana yang akan dipanen.

#### 2) Aspek Teknis dan Teknologi

Disarankan untuk memilih bibit yang bagus untuk hasil yang bagus pula. Serta melakukan pengecekan rutin dengan melihat perkembangan udang dari anco.

#### 3) Aspek Sumber Daya Manusia

Pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam mencapai tujuan dalam suatu bisnis seperti dengan dilakukannya pengembangan pekerja agar menemukan ide atau cara baru untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja karyawan, penambahan pekerja 1 orang lagi agar lebih mudah selesai dalam mengerjakan pekerjaan.

#### 4) Aspek Lingkungan

Dilakukannya penilaian pada dampak lingkungan untuk mengidentifikasi potensi resiko dan peluang lingkungan sekitar. Contohnya tidak sembarangan membuang sampah pakan/pelet untuk mencegah terjadinya kerusakan potensi air, karena jarak tambak dan laut sangat dekat maka harus selalu menjaga kebersihan.



5) Aspek Keuangan

Pentingnya melakukan perencanaan dan peramalan keuangan dalam membuat keputusan periode selanjutnya dengan jelas. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya kerugian dimasa depan. Dengan membuat pembukuan aliran arus kas masuk dan kas keluar untuk memantau arus kas, evaluasi siklus budidaya dan perencanaan siklus budidaya kedepannya.

**Daftar Pustaka**

- Afan Nur, H. T., & Eko, B. (2015). Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname (*Litopenaus Vanname*) Pada Tambak Intensif (Studi Kasus Kewirausahaan Tambak Udang di Desa Blendung, Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang) . *Universitas Pancasakti, Tegal*, 25-31.
- Amri Muhammad Irwandhi, H. A., & Jumiati. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Tambak Udang Vanname Pada Berbagai Sistem Teknologi Budidaya (Studi Kasus di Desa Manakku Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkep) . *torani*, 149-150.
- Anoraga, P. (2009). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianton Kadek, M. M., & Ahmad, H. I. (2019). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut Pada Kelompok Bina Karya Di Desa Patas, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. *Pendidikan Ekonomi*, 573-582.
- Daoed, T. S., & Nasution, M. A. (2021). *Studi Kelayakan Bisnis*. Medan: Undhar Press.
- Devi Sugianti Sari. (2022). *Analisis Kelayakan Bisnis Home Industry alen-Alen Milik Ibu Rusmini Di Kelurahan Aek Pining Selatan, Sumatera Utara*.
- Dr. Zainuri, S. M. (2021). *EKONOMI TEKNIK*. Padang: CV. Jasa Surya
- Jakfar, & Kasmir. (2011). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- Jumingan, 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kamaluddin, 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: DIOMA
- Kasmir dan Jakfar. 2018. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana
- Milenial, T. (2022, November Senin). *Ini Penjelasan Usaha Tambak Udang, Bisa Raih Untung Banyak!* tambak milenial: <https://tambakmilenial.com/blog/penjelasan-usaha-tambak-udang/>
- M. Munir, S., & Faizah Siti, R. Y. (2019). Study Kelayakan Bisnis Dalam Aspek Lingkungan Hidup. *Labatila*, 157-158.



- Muhammad, I. (2024, Februari Kamis). *Studi Kelayakan Bisnis Warung Internet Studi Kasus: Free Net Di RW 04 Manggarai Selatan*. Repository SITIE Indonesia (STE) Jakarta: <http://repository.stei.ac.id/9801/>
- Ngatno. (2018). *Manajemen Pemasaran*. Semarang: E.F Press Digimedia.
- Paulus dkk. (2000). *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwanto, E. (2020). *Buku Pengantar Bisnis*. Banyumas: Sasanti Institute.
- Rachmawati, R. (2021, Desember Senin). *Budidaya Perikanan Air Payau di Kabupaten Pangandaran*. Repositori Universitas Siliwangi: <http://repository.unsil.ac.id/2094/4/8.%20BAB%20I.pdf>
- Resty Rachmawatie. (2021). *Kajian Kelayakan Usaha Tambak Udang Vanname*.
- Sinaga, R., & Aminah. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Udang Vannamei Di Desa Bumi Pratama Mandira Kecamatan Ogan Komering Ilir Kabupaten Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 163-169.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Susilawati Devi, W. H., & Sartika, S. W. (2021). Pengaruh Variasi Perendaman Udang Vaname (*Litopenaeus Vannamei*) Dalam Asam Buah Alami Terhadap Penurunan Kadar Timbal (Pb) Di Tambak Tradisioanl Pasir Sakti Lampung Timur. *BIOLOVA*, 135.